

Small Group Coaching untuk Transformasi Digital di Komunitas Pendidikan Nonformal

Novi Prisma Yunita

Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Yogyakarta

* novi@amikom.ac.id

Abstrak

Literasi digital adalah fondasi penting dalam penyelenggaraan pendidikan di era modern. Meskipun demikian, pada komunitas pendidikan nonformal seperti PAUD swasta, SPS, dan TPA, keterampilan pendidik dalam mengadopsi aplikasi digital dasar masih sangat rendah. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas *small group coaching* dalam hal meningkatkan literasi digital di kalangan pendidik, khususnya untuk topik spesifik yaitu: penggunaan layanan penyimpanan dan kolaborasi berbasis *cloud*. Program ini diimplementasikan dalam sebuah *workshop* yang melibatkan 9 peserta dan 3 orang pelatih (rasio 3:1), *workshop* didesain sedemikian rupa dengan personalisasi dan interaksi dalam suasana non-formal. Hasilnya mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan peserta untuk: membuat akun email, mengunggah dan mengelola dokumen, dan menggunakan dokumen secara kolaboratif. Lebih dari 85% peserta merasakan kemudahan dalam mengikuti materi, selain itu juga mengapresiasi penyampaiannya yang pas. Berdasarkan temuan ini, disimpulkan bahwa pada skala kecil, pelatihan yang bersifat *personalized* dapat mempercepat adopsi teknologi, dan mendorong transformasi digital yang berkelanjutan pada lingkungan pendidik nonformal. Aspek penting dari kegiatan ini adalah keterlibatan aktif peserta dalam suasana belajar yang akrab, yang mendorong peningkatan keterampilan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi digital, pelatihan teknologi, *small group coaching*, komunitas pendidikan nonformal, Google Drive

Pendahuluan

Transformasi digital dalam dunia pendidikan sudah menjadi kebutuhan mendesak, terutama pada era pasca pandemi. Meskipun demikian, kesenjangan digital masih dirasakan di kalangan pendidik nonformal seperti PAUD, TPA, SPS, dan lembaga serupa lainnya, yang mana seringkali memiliki keterbatasan sumber daya manusia yang bisa mengoperasikan aplikasi digital (Ayuni et al., 2020). Pendidik seringkali adalah mereka dengan keterampilan mendidik tetapi tidak serta merta memiliki keterampilan dalam pengoperasian aplikasi digital. Kondisi ini tercermin dari masih rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan dokumen sekolah (Fitriyani et al., 2024), termasuk penggunaan layanan penyimpanan berbasis *cloud* untuk data administrasi. Akibatnya, data berisiko hilang atau rusak tanpa adanya pemahaman yang memadai mengenai cara mitigasinya.

Banyak program pelatihan teknologi digital di Indonesia yang dilakukan secara massal, dengan jumlah peserta yang banyak dan pendekatannya yang satu arah. Minimnya interaksi antara pelatih dan peserta (Petrus et al., 2022), kesulitan dalam bertanya, serta ketimpangan dalam penguasaan materi; seringnya menjadikan pendekatan ini tidak efektif pada pelatihan adopsi teknologi bagi pendidik dengan literasi digital yang rendah. Oleh karenanya, dibutuhkan pendekatan yang lebih personal, responsif, dan adaptif (Anggraeni, 2019) untuk menjembatani kesenjangan ini.

Small group coaching, pada mulanya disebut dengan “*use of small group*” adalah sebuah metode pelatihan yang dilakukan dalam kelompok kecil, biasanya terdiri dari 4-10 peserta. Fokus dari pendekatan ini adalah pengembangan masing-masing individu dengan memanfaatkan interaksi dan *feedback* dari sejawat di dalam kelompok. *Small group coaching* cocok diterapkan untuk berbagai konteks seperti pengembangan *leadership*, pendidikan dan pembelajaran akademik dan bisnis, olahraga, serta sosialisasi di fase awal menjalani profesi. Manfaat pendekatan ini yakni: terjadinya pembelajaran tak langsung, adanya refleksi karena *feedback* yang berulang, adanya rasa aman yang dirasakan secara psikologis (Passmore et al., 2025), dan juga terbentuknya koneksi sosial, serta pengeluaran biaya yang lebih efisien. Dari perspektif peserta, model pendekatan ini dapat secara efektif meningkatkan keterampilan interpersonal (Fumoto, 2016) dan *self-awareness* (Sutton & Crobach, 2022).

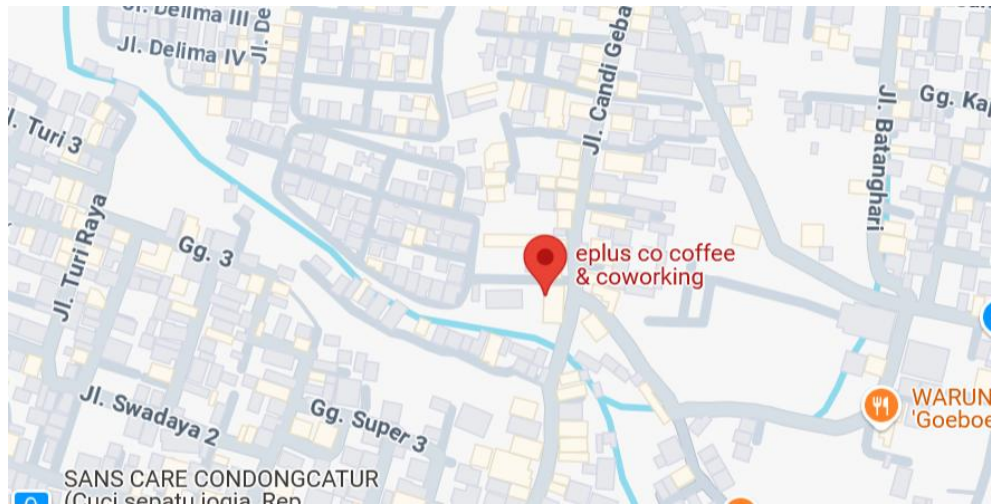
Penelitian ini mengkaji efektivitas *small group coaching*, sebuah metode pelatihan yang memfasilitasi interaksi yang intensif antara pelatih dan peserta, menyediakan sebuah lingkungan pelatihan yang personal, dan mampu membangun kepercayaan diri peserta pelatihan. Fokus penelitian ini bukan tentang konten dari pelatihan itu sendiri (Google Drive), tetapi lebih kepada dampak dari pendekatan kelas kecil dalam mempercepat penyebaran pengetahuan digital dan mengubah sikap peserta terhadap teknologi

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan teknologi berbasis *small group coaching* dalam meningkatkan literasi digital di komunitas pendidik nonformal. Subjek kegiatan adalah sembilan pendidik dari TPA ALFAIZA, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang mengalami kendala dalam pengelolaan data digital.

Desain Pelatihan

Pelatihan diselenggarakan dalam format *workshop* intensif berdurasi tiga jam, yang berlangsung pada 25 Januari 2025 di *ePlus Coffee and Coworking*. Model pelatihan mengadopsi prinsip *small group coaching*, yaitu pelatihan dalam kelompok kecil dengan rasio pelatih dengan peserta 1:3 (tiga pelatih mendampingi sembilan peserta). Pelatih memberikan bimbingan langsung, menjawab pertanyaan secara *real-time*, dan menyesuaikan ritme penyampaian materi dengan kemampuan peserta.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian dengan Small Group Coaching



Gambar 2. Suasana Workshop dengan Metode Small Group Coaching

Langkah

Workshop dibagi dalam tiga fase, yaitu pemaparan konteks digital pengenalan risiko kehilangan data dan pentingnya penyimpanan *cloud*; praktik langsung berupa pembuatan email, penggunaan Google Drive untuk membuat, mengunggah, mengelola, dan membagikan dokumen; dan kolaborasi dan refleksi dalam bentuk simulasi kerja bersama dalam satu dokumen, diskusi kendala, dan refleksi pengalaman belajar.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui dua metode, tes dan kuesioner persepsi. Tes dilaksanakan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*, berupa pertanyaan sederhana tentang pemahaman dan pengalaman menggunakan teknologi *cloud*. Kuesioner persepsi diberikan untuk mengukur kenyamanan peserta terhadap pendekatan pelatihan (aksesibilitas materi, tempo, kejelasan, dan keberlanjutan penggunaan).

Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan, sikap, dan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknologi digital setelah pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan berbasis *small group coaching* menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital peserta. Terdapat beberapa indikator keberhasilan yang dapat diamati melalui data evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan.

Peningkatan Literasi Digital

Evaluasi awal menunjukkan bahwa sebanyak 86% peserta belum mengenal konsep *cloud storage*, 100% peserta belum pernah menggunakan Google Drive, sementara itu hanya 57% peserta yang dapat membuat akun email sendiri.

Setelah pelatihan, hasil evaluasinya menunjukkan perubahan yakni: seluruh peserta berhasil membuat akun email; mampu mengunggah, mengunduh, dan membagikan dokumen melalui Google Drive; memahami cara memberikan hak akses kolaboratif kepada pengguna lain; sejumlah 100% peserta menyatakan akan menggunakan Google Drive untuk pengelolaan data administrasi sekolah. Hasil ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dasar digital yang mana sangat relevan untuk kebutuhan administrasi di lingkungan pendidikan nonformal.

Respons Peserta terhadap Model Pelatihan

Berdasarkan angket evaluasi, diketahui bahwa: sejumlah 71% peserta menyatakan materi mudah dipahami; 86% merasa tempo penyampaian materi sesuai (tidak terlalu cepat atau lambat); langkah tersulit menurut peserta adalah instalasi Google Drive versi desktop, yang sebagian besar di luar kebiasaan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa materi dan pendekatan yang digunakan telah sesuai dengan tingkat literasi awal peserta, serta berhasil menjalin keterlibatan dan kenyamanan belajar.

Peran Kelas Kecil dalam Penyebaran Informasi

Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya ditentukan oleh konten materi, tetapi oleh pendekatan pembelajarannya. Rasio pelatih dan peserta yang rendah (1:3) memungkinkan terjadinya interaksi langsung dan personal, juga pemberian umpan balik secara cepat. Selain itu, peserta juga merasa aman untuk bertanya tanpa takut dinilai kurang mampu, serta berlangsungnya proses pemahaman yang lebih mendalam dan sesuai kecepatan masing-masing peserta.

Model *small group coaching* ini juga menciptakan ruang belajar yang mendukung refleksi dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Dalam suasana yang lebih intim dan informal, peserta lebih terbuka dalam menyampaikan kendala, sekaligus lebih percaya diri (Sutton & Crobach, 2022) dalam mencoba hal-hal baru.

Dampak Jangka Panjang dan Implikasi

Keberhasilan pelatihan ini menjadi indikasi bahwa pelatihan berbasis kelas kecil dapat menjadi strategi yang efektif dalam menjembatani kesenjangan digital, khususnya di lingkungan pendidikan nonformal yang cenderung tertinggal dalam transformasi teknologi. Pendekatan ini dapat direplikasi untuk pelatihan lainnya, seperti penggunaan Google Form, Classroom, atau aplikasi administrasi pendidikan berbasis daring lainnya, dengan tetap mempertahankan prinsip *personal coaching* dan kelompok kecil.

Kesimpulan

Pelatihan teknologi berbasis *small group coaching* terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital di kalangan pendidik pada komunitas pendidikan nonformal. Melalui pendekatan pelatihan dalam kelompok kecil dengan bimbingan intensif, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan penggunaan teknologi *cloud*, khususnya Google Drive.

Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya terletak pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada interaksi yang terbangun antara pelatih dan peserta. Lingkungan belajar yang suportif, suasana informal, serta perhatian individual menjadi kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang nyaman dan bermakna. Para peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengalami perubahan sikap terhadap teknologi — dari semula ragu dan asing, menjadi percaya diri dan antusias dalam mengadopsi solusi digital untuk pengelolaan administrasi sekolah.

Model *small group coaching* ini memiliki potensi besar untuk direplikasi dalam pelatihan lainnya, baik dalam topik teknologi maupun non-teknologi, selama menyasar kelompok sasaran dengan kebutuhan belajar yang beragam dan tingkat dasar. Pelatihan ini juga membuka ruang untuk pengembangan model pembinaan berkelanjutan di komunitas pendidikan nonformal yang sering kali tidak tersentuh oleh program pelatihan berskala besar.

Melihat keberhasilan pendekatan *small group coaching* dalam pelatihan ini, beberapa saran strategis diajukan guna mendukung keberlanjutan dan perluasan dampaknya. Pertama, replikasi model: disarankan agar pendekatan kelas kecil ini diterapkan dalam pelatihan teknologi lainnya, seperti penggunaan Google Form, Classroom, atau aplikasi pembelajaran digital. Kedua, pelatihan lanjutan: kegiatan dapat dilanjutkan dengan pelatihan tahap dua yang mengintegrasikan kemampuan digital ke dalam rutinitas sekolah, seperti evaluasi pembelajaran atau komunikasi dengan orang tua.

Referensi

- Anggraeni, N. E. (2019). Strategi pembelajaran dengan model pendekatan pada peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan di era globalisasi. *ScienceEdu*, 72.
<https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>

- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Fitriyani, F., Shaufiah, S., & Ikhsan, N. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital bagi Guru TK dan PAUD Kecamatan Bojongsoang dengan Menggunakan Aplikasi Interaktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3396–3402. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.617>
- Fumoto, E. (2016). Developing a group coaching model to cultivate creative confidence. *International Journal of Evidence Based Coaching and Mentoring Special Issue*, 10. <http://ijebcm.brookes.ac.uk>
- Passmore, J., Tee, D., & Gold, R. (2025). Team coaching using LSP and team facilitation: a randomized control trial study measuring team cohesion and psychological safety. *Journal of Work-Applied Management*, 17(1), 119–132. <https://doi.org/10.1108/JWAM-12-2023-0137>
- Petrus, J., Wote, A. Y. V., Sabarua, J. O., & Patalatu, J. S. (2022). Melek Digital: Tantangan Guru Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2477–2485. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2382>
- Sutton, A., & Crobach, C. (2022). Improving self-awareness and engagement through group coaching. *International Journal of Evidence Based Coaching and Mentoring*, 20(1), 35–49. <https://doi.org/10.24384/dqtf-9x16>